

PEMIMPIN VISIONER, PENDIDIKAN BERKUALITAS: ANALISIS PERAN KEPALA MADRASAH DI MA PERADABAN DUNIA

Mohammad Nurul Yaqin^{1*}

¹Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

email Koresponden : ny4591972@gmail.com

Diterima: 23-4-2025

Direvisi: 24-4-2025

Diterbitkan: 24-4-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Peradaban Dunia, sebuah lembaga pendidikan Islam yang progresif di bawah naungan Yayasan Baitul Kilmah, Bantul. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dari kepala madrasah mampu mendorong inovasi kurikulum dan strategi pembelajaran adaptif. Kurikulum yang diterapkan merupakan kombinasi antara standar pemerintah dan kurikulum internal lembaga, yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan praktis seperti multimedia, jurnalistik, aksara Jawa, dan percetakan. Evaluasi pembelajaran lebih berfokus pada output berupa karya nyata siswa daripada sekadar nilai akademik. Keberhasilan strategi ini terlihat dari meningkatnya daya saing lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta memiliki keterampilan kewirausahaan. Meskipun menghadapi tantangan seperti adaptasi siswa dan proses penerimaan peserta didik baru, MA Peradaban Dunia tetap konsisten dalam mengembangkan sistem pendidikan yang holistik dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala madrasah sebagai penggerak utama dalam transformasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Kepemimpinan kepala madrasah, manajemen mutu pendidikan, kurikulum adaptif, pendidikan Islam, inovasi pembelajaran.

Abstract: This study aims to explore the role of the madrasah principal's leadership in improving the quality of education at MA Peradaban Dunia, a progressive Islamic educational institution under the auspices of the Baitul Kilmah Foundation, Bantul. Using a descriptive qualitative approach and case study method, data were obtained through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results of the study indicate that the visionary leadership of the madrasah principal is able to encourage curriculum innovation and adaptive learning strategies. The curriculum implemented is a combination of government standards and the institution's internal curriculum, which emphasizes the development of practical skills such as multimedia, journalism, Javanese script, and printing. Learning evaluation focuses more on output in the form of real student work rather than just academic grades. The success of this strategy can be seen from the increasing competitiveness of graduates who are able to continue their education to college and have entrepreneurial skills. Despite facing challenges such as student adaptation and the process of accepting new students, MA Peradaban Dunia remains consistent in developing a holistic and contextual education system. This study emphasizes the importance of the role of the madrasah principal as the main driver in educational transformation that is relevant to the needs of the times.

Keywords: Madrasah principal leadership, education quality management, adaptive curriculum, Islamic education, learning innovation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi masa depan yang unggul dan berdaya saing. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat,

lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi, berinovasi, serta meningkatkan mutu pendidikannya secara berkelanjutan (Gunawan et al., 2018). Salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan yang visioner dan responsif terhadap dinamika zaman. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah guna menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas.

MA Peradaban Dunia, yang terletak di bawah naungan Yayasan Baitul Kilmah, Sendangsari, Bantul, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mulai menampakkan eksistensinya dalam merespons kebutuhan pendidikan abad ke-21. Dengan mengusung pendekatan kurikulum yang kontekstual dan terintegrasi, madrasah ini berupaya membekali peserta didiknya dengan kemampuan akademik dan keterampilan praktis yang seimbang. Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah dengan menerapkan kurikulum hasil perpaduan antara standar pemerintah dan kurikulum internal lembaga yang telah disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Fuad Bawazir, S.E, M.E., selaku kepala madrasah, diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di MA Peradaban Dunia terdiri atas 50% dari kurikulum pemerintah dan 50% dari kurikulum lembaga. Kurikulum internal ini menekankan pada pengembangan keterampilan teknologi seperti multimedia, aksara Jawa, jurnalistik, dan percetakan. Strategi pembelajaran pun dirancang secara fleksibel, dengan dua sesi pembelajaran yakni pagi dan sore hari, menggunakan pendekatan berbasis kursus agar siswa lebih fokus dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.

Program unggulan madrasah ini adalah pendidikan berbasis multimedia dan jurnalistik, di mana setiap siswa diwajibkan menghasilkan karya tulis berupa buku setiap semester. Hal ini menjadi tolok ukur dari komitmen madrasah dalam menanamkan budaya literasi dan kreativitas sejak dini. Dengan adanya laboratorium dan fasilitas pendukung yang memadai, serta tenaga pengajar yang telah melalui proses seleksi ketat, MA Peradaban Dunia mampu memberikan pelayanan pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Dalam hal evaluasi pembelajaran, keberhasilan siswa tidak semata-mata diukur melalui nilai ujian tertulis, melainkan dari karya nyata yang dihasilkan selama masa belajar (Na'im, 2022). MA Peradaban Dunia menilai mutu pendidikan dari sejauh mana lulusan mampu menghasilkan karya yang berdampak, serta keterampilan yang bisa mengantarkan mereka ke perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri. Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan dari sekadar hafalan menuju pembentukan karakter dan kompetensi. Madrasah ini juga menaruh perhatian besar pada pengembangan soft skill dan hard skill yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Hal ini menjadi bagian dari visi madrasah untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mandiri secara ekonomi dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, MA Peradaban Dunia menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan yang berorientasi pada masa depan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, madrasah ini menghadapi sejumlah tantangan, antara lain tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan (Musyarofi, Salwa, Fajariya, N, & Kusumaningrum, 2024). Selain itu, proses

penerimaan peserta didik baru (PPDB) juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasinya, pihak madrasah mengambil langkah preventif dengan mengadakan program training khusus bagi siswa baru agar mereka dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang berbeda dari sekolah pada umumnya.

Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam menciptakan inovasi pendidikan dan meningkatkan mutu lembaga. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai strategi manajemen mutu yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam konteks lokal seperti MA Peradaban Dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dapat menginspirasi transformasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan tantangan global.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Peradaban Dunia. Fokus penelitian mencakup strategi manajemen mutu melalui kurikulum, program unggulan, evaluasi pembelajaran, dan penanganan kendala.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, Bapak Fuad Bawazir, S.E., M.E., pada Jumat, 3 Mei 2024, serta didukung observasi langsung dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengungkap strategi dan efektivitas kepemimpinan.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan mutu pendidikan di lingkungan madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kurikulum di MA Peradaban Dunia menunjukkan pendekatan yang inovatif dan adaptif. Lembaga ini tidak hanya mengandalkan kurikulum dari pemerintah, tetapi juga mengembangkan kurikulum internal yang berorientasi pada kebutuhan zaman. Perpaduan 50:50 antara kurikulum nasional dan lokal memungkinkan lembaga untuk menyisipkan pembelajaran teknologi seperti multimedia, aksara Jawa, dan jurnalistik, menjadikan siswa lebih relevan dan siap menghadapi tantangan era digital.

Penguatan pembelajaran melalui sistem dua pertemuan—pagi dan sore—juga menjadi bentuk inovasi kurikulum yang menarik. Pembelajaran pagi difokuskan pada mata pelajaran inti, sedangkan sore hari digunakan untuk pembelajaran berbasis keterampilan dengan metode kursus (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pola ini menciptakan keseimbangan antara kemampuan akademik dan keterampilan praktis, sehingga siswa tidak hanya unggul secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan terapan.

Program unggulan madrasah seperti multimedia dan jurnalistik memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi siswa. Dalam program ini, siswa tidak hanya belajar teori, namun ditantang untuk menciptakan karya nyata, seperti membuat satu buku setiap semester (Maryam, 2016). Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan menulis dan berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan manajemen proyek sejak dini.

Keberadaan laboratorium multimedia serta sarana penunjang lainnya menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi program unggulan tersebut. Selain itu, seleksi ketat terhadap tenaga pendidik juga berkontribusi besar dalam menjaga mutu pengajaran. Guru yang direkrut bukan hanya memenuhi kualifikasi akademik, tetapi juga memiliki kompetensi praktis di bidang masing-masing, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang kontekstual dan inspiratif. Evaluasi pembelajaran di MA Peradaban Dunia lebih menekankan pada produk atau karya peserta didik. Ukuran keberhasilan tidak semata-mata pada nilai akademik, tetapi pada kualitas karya yang dihasilkan siswa. Hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan berbasis capaian nyata (output-based), yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya (Syahid & Fitri, 2021).

Salah satu indikator keberhasilan lembaga ini adalah banyaknya siswa yang dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan telah berhasil meningkatkan daya saing dan kesiapan siswa menghadapi dunia yang lebih luas. Penguasaan softskill dan hardskill menjadi bekal penting bagi lulusan untuk tampil percaya diri di berbagai jenjang pendidikan berikutnya. Madrasah juga memiliki visi besar agar para lulusan tidak hanya melanjutkan pendidikan, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan berprestasi. Oleh karena itu, sejak dini siswa dibimbing untuk mengenali potensi dan minatnya melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kewirausahaan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mencetak lulusan berilmu, tetapi juga produktif dan berdaya saing.

Meski demikian, MA Peradaban Dunia tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah tidak semua siswa mampu langsung menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa bahkan mengalami kesulitan di awal karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang aktif dan berbasis karya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan suportif. Kendala lainnya adalah terkait proses penerimaan peserta didik baru (PPDB). Karena metode dan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari sekolah konvensional, tidak semua calon siswa dan orang tua langsung memahami keunggulan dan tantangan yang akan dihadapi. Oleh karena itu, madrasah melakukan program training awal bagi siswa baru agar mereka siap secara mental dan akademik dalam mengikuti sistem pembelajaran yang diterapkan.

MA Peradaban Dunia menunjukkan upaya serius dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan relevan. Kombinasi antara kurikulum adaptif, program unggulan, sistem evaluasi berbasis karya, serta penanganan kendala secara responsif menjadikan lembaga ini sebagai salah satu model pendidikan yang progresif. Kepemimpinan kepala madrasah menjadi kunci utama dalam memastikan setiap strategi dapat dijalankan secara konsisten dan berorientasi pada mutu pendidikan jangka panjang.

Inovasi Kurikulum dan Pola Pembelajaran Adaptif

MA Peradaban Dunia tidak hanya menempatkan siswa sebagai objek pendidikan, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dengan pendekatan kurikulum adaptif, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mendalam. Mata pelajaran seperti jurnalistik dan multimedia tidak diajarkan secara teoritis semata, melainkan diterapkan dalam bentuk proyek nyata, seperti pembuatan majalah digital, video dokumenter, bahkan penerbitan buku karya siswa. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga siswa merasakan manfaat langsung dari ilmu yang mereka pelajari di kelas.

Penerapan sistem dua waktu pembelajaran juga memberikan ritme belajar yang tidak memberatkan. Siswa memiliki waktu yang cukup untuk mencerna materi akademik di pagi hari, kemudian menyalurkan energi kreatif mereka pada kegiatan keterampilan di sore hari. Pendekatan ini juga mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan (Mustaghfiroh, 2020). Alih-alih hanya mengandalkan ceramah, guru didorong untuk menggunakan metode diskusi, praktik langsung, simulasi, dan proyek kolaboratif. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup, interaktif, dan memberdayakan.

Kurikulum internal yang dirancang oleh MA Peradaban Dunia juga berangkat dari realitas sosial dan kebutuhan masa kini. Keberadaan aksara Jawa, misalnya, bukan sekadar upaya pelestarian budaya, tetapi juga bagian dari membangun identitas dan kecintaan siswa terhadap warisan lokal (Nuriyah, 2014). Sementara itu, mata pelajaran berbasis teknologi membekali siswa dengan kemampuan digital yang sangat relevan di era industri 4.0. Keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai lokal dan penguasaan teknologi global menjadi ciri khas dari kurikulum yang dikembangkan madrasah ini.

Selain menyiapkan siswa untuk sukses secara akademik, madrasah ini juga mempersiapkan mereka agar mampu hidup mandiri dan produktif di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mempersiapkan siswa lulus ujian, tetapi juga menciptakan pribadi yang kreatif, solutif, dan adaptif terhadap perubahan. Pembiasaan berpikir kritis, kerja tim, dan komunikasi menjadi bagian penting dari proses belajar. Dengan begitu, lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kecakapan hidup (life skills) yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia nyata (B, 2017).

Pendekatan kurikulum seperti ini merupakan bentuk reformasi pendidikan yang progresif dan visioner. MA Peradaban Dunia telah memberikan contoh bagaimana lembaga pendidikan Islam mampu bergerak dinamis, tanpa kehilangan akar nilai-nilai spiritual dan kebudayaan. Justru dengan pijakan nilai yang kuat, madrasah ini mampu melahirkan inovasi yang relevan dan berdaya saing tinggi. Semangat untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman menjadi bukti bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk tampil sebagai motor kemajuan bangsa.

Pengembangan Potensi Melalui Program Unggulan dan Evaluasi Berbasis Karya

Pendekatan pembelajaran berbasis karya ini menciptakan kultur belajar yang aktif, kolaboratif, dan produktif. Setiap karya yang dihasilkan siswa bukan hanya dinilai dari segi isi, tetapi juga dari proses, orisinalitas, dan dampaknya. Dalam program jurnalistik, misalnya, siswa tidak hanya diajarkan teknik menulis berita atau opini, tetapi juga menjalani proses editorial, distribusi konten, hingga publikasi digital (Prastya, 2016). Semua tahapan ini melatih mereka berpikir sistematis, bekerja sama dalam tim, dan menyampaikan gagasan secara efektif. Proyek-proyek seperti ini menjadikan ruang kelas lebih dinamis dan menyenangkan.

Laboratorium multimedia yang tersedia di madrasah menjadi ruang eksplorasi sekaligus ruang tumbuh bagi kreativitas siswa. Dengan fasilitas seperti komputer, perangkat audio visual, dan perangkat lunak editing, siswa belajar memproduksi konten digital yang berkualitas. Tak jarang, hasil karya mereka diunggah ke platform digital atau dilombakan dalam ajang kompetisi tingkat daerah hingga nasional. Kesempatan ini memberikan pengalaman nyata tentang dunia kerja kreatif dan media, serta membuka potensi untuk membangun portofolio sejak dini.

Dalam hal pendidik, MA Peradaban Dunia menetapkan standar yang tinggi. Guru tidak hanya diminta menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator proyek dan mentor dalam proses penciptaan karya. Untuk itu, madrasah merekrut tenaga pendidik yang berpengalaman di dunia profesional sesuai bidangnya—baik dari kalangan jurnalis, praktisi media, maupun penulis aktif. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inspiratif dan aplikatif, di mana siswa merasa belajar langsung dari para pelaku industri (Afifullah Nizary & Hamami, 2020).

Evaluasi pembelajaran berbasis karya menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam keberhasilannya sendiri. Dengan mengedepankan hasil nyata seperti buku, video dokumenter, majalah digital, atau produk media lainnya, siswa belajar merencanakan, mengeksekusi, dan mengevaluasi proyek mereka secara mandiri. Model evaluasi ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memperkuat karakter seperti tanggung jawab, kerja keras, dan keuletan. Siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses belajarnya.

Program unggulan ini menjadi cerminan dari filosofi pendidikan MA Peradaban Dunia: mendidik tidak hanya dengan teori, tetapi juga dengan pengalaman. Setiap karya yang

dihasilkan siswa menjadi bukti nyata dari proses tumbuh-kembang mereka. Lebih dari sekadar tugas, karya-karya tersebut adalah cermin dari semangat, daya juang, dan mimpi-mimpi para peserta didik. Dengan fondasi ini, madrasah tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga kreatif, mandiri, dan siap berkontribusi di tengah masyarakat yang terus berubah.

Strategi Peningkatan Mutu dan Penanganan Kendala Pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan berbasis proyek dan kewirausahaan, siswa dilatih untuk mengenali potensi diri, mengembangkan ide usaha, hingga mempresentasikan produk yang mereka hasilkan (Gandara, Zulkifli, & Saefullah, 2021). Proyek-proyek tersebut tidak semata bersifat simulatif, melainkan dirancang agar memiliki nilai ekonomis nyata. Misalnya, siswa didorong menciptakan produk kreatif seperti desain grafis, kerajinan tangan, hingga media digital yang dapat dipasarkan. Pendekatan ini menanamkan semangat produktif, inovatif, dan mandiri, sejalan dengan kebutuhan generasi muda di era gig economy.

Untuk membekali siswa dengan kemampuan teknis, madrasah juga menyelenggarakan pelatihan keterampilan praktis dalam bentuk kursus mingguan, seperti desain, editing video, fotografi, bisnis online, hingga manajemen keuangan sederhana (Hidayat, Rusdiana, & Komarudin, 2021). Hal ini membuka wawasan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang kontekstual. Dengan demikian, siswa tidak hanya dilatih untuk bekerja di masa depan, tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain.

Namun, keberhasilan metode ini tidak terjadi secara instan. Beberapa siswa yang terbiasa dengan pola belajar pasif awalnya mengalami kesulitan menyesuaikan diri. Oleh karena itu, program orientasi siswa baru dirancang tidak sekadar mengenalkan lingkungan madrasah, tetapi juga membentuk pola pikir baru: bahwa belajar adalah proses aktif, kolaboratif, dan penuh tantangan. Selama masa orientasi, siswa dilatih menyusun jadwal mandiri, menetapkan target belajar, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan guru dan teman (Sirumapea & Tampubolon, 2022).

Tantangan juga datang dari luar, terutama pada saat proses penerimaan peserta didik baru. Tidak semua orang tua memahami pendekatan berbeda yang diterapkan MA Peradaban Dunia. Beberapa masih mengukur keberhasilan pendidikan dari nilai akademik semata, bukan dari keterampilan atau karya nyata. Untuk menjawab ini, madrasah rutin mengadakan sesi sosialisasi dan pameran karya siswa, agar publik dapat melihat langsung hasil dan dampak dari model pembelajaran yang diterapkan. Edukasi ini menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

Kepemimpinan yang visioner dari kepala madrasah memainkan peran vital dalam menjembatani tantangan dan harapan. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan, fasilitator inovasi, dan penginspirasi bagi seluruh civitas akademika (Dianti, 2023). Dengan mengedepankan nilai-nilai kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif, kepala madrasah mampu mendorong guru untuk terus berinovasi, serta memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan benar-benar membawa dampak positif dan berkelanjutan dalam membentuk generasi pembelajar yang mandiri dan adaptif.

Kesimpulan

MA Peradaban Dunia, sebagai lembaga pendidikan yang inovatif, telah mengembangkan kurikulum yang menggabungkan standar nasional dengan kurikulum internal yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis melalui program unggulan seperti multimedia dan jurnalistik. Keberhasilan model pembelajaran ini terlihat dari kemajuan signifikan yang dicapai oleh para siswa, baik dalam prestasi akademik maupun keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata.

Kepemimpinan kepala madrasah, memegang peranan penting dalam mendorong inovasi dan pengembangan mutu pendidikan. Dengan visi yang jelas dan strategi yang adaptif, beliau berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Tidak hanya mengedepankan aspek akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan untuk masa depan.

Penerapan kurikulum berbasis karya dan pembelajaran fleksibel menjadi salah satu kekuatan utama madrasah ini dalam menghasilkan lulusan yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global. Evaluasi berbasis karya sebagai tolok ukur keberhasilan juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan yang menekankan pada proses dan hasil nyata, bukan sekadar nilai ujian tertulis.

Meski demikian, tantangan seperti adaptasi siswa dengan metode pembelajaran baru dan pemahaman orang tua mengenai sistem pendidikan yang diterapkan masih menjadi pekerjaan rumah bagi madrasah ini. Namun, dengan pendekatan yang responsif terhadap kendala-kendala ini, MA Peradaban Dunia terus berkembang sebagai model pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman, dan berpotensi besar untuk menjadi pusat pendidikan unggul yang menginspirasi lembaga pendidikan lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Bapak Fuad Bawazir, S.E., M.E., selaku Kepala MA Peradaban Dunia, yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan wawasan mendalam seputar praktik kepemimpinan visioner di lingkungan madrasah. Terima kasih atas keterbukaan, kehangatan, dan kesediaannya menjadi narasumber utama dalam penelitian ini.

Penulis juga mengapresiasi para tenaga pendidik, staf, serta seluruh siswa MA Peradaban Dunia yang telah menjadi bagian dari proses observasi dan dokumentasi. Semangat, dedikasi, dan inovasi yang ditunjukkan di lingkungan madrasah ini menjadi inspirasi utama dalam penyusunan artikel ini. Tak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada Yayasan Baitul Kilamah yang telah mendukung tumbuh kembang lembaga pendidikan Islam progresif seperti MA Peradaban Dunia. Semoga langkah-langkah inovatif ini terus menjadi cahaya bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Referensi

- Afifullah Nizary, M., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *At-Tafkir*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>
- B, A. (2017). Makna Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Istiqra'*, V(1), 94–102.
- Dianti, Y. (2023). Kepemimpinan Adaptif Dan Responsif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Retrieved from [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Gandara, Y., Zulkifli, Z., & Saefullah, F. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sebagai Implementasi Economic Civic. *Jurnal Civic Hukum*, 6(2), 199–210. <https://doi.org/10.22219/jch.v6i2.17999>
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., Kusumaningrum, D. E., Romady, M., Alfarina, M., Widiana, R. A., & Malang, U. N. (2018). PEMBERDAYAAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BATU: STUDI DESKRIPTIF. 1, 467–471.
- Hidayat, M. R., Rusdiana, R., & Komarudin, P. (2021). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. *AdBispreneur*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i2.31144>
- Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 90. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Musyarofi, A., Salwa, S., Fajariya, N, U., & Kusumaningrum, H. (2024). Kepemimpinan Strategis Dalam Menciptakan Organisasi Belajar Dan Organisasi Etis. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–230.
- Na'im, Z. (2022). Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 195–210. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.972>
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Prastya, H. N. (2016). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada perusahaan bahan bangunan home di yogyakarta. 1–15.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sirumapea, E. P., & Tampubolon, L. H. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kepuasan kerja karyawan bank perkreditan rakyat perdana. 14(2), 41–50.
- Syahid, N. &, & Fitri, A. (2021). *Prophetic Leadership* (Vol. 1).